

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas komunikasi bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan dan perasaan. Oleh sebab itu, bidang-bidang seperti komunikasi ilmu pengetahuan umum, kedokteran, politik dan pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia, sehingga mempelajarinya dengan lebih mendalam akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Akan tetapi bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi manusia karena juga dikenal alat komunikasi isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan kedalam bahasa manusia. Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia. Seperti yang kita ketahui di Negara Indonesia mempunyai beraneka ragam bahasa. Tanpa adanya bahasa Indonesia tentu kita tidak akan memahami atau mengetahui bahasa yang diucapkan oleh suatu daerah tertentu. Begitu halnya dengan bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa

Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, tidak semua orang bisa mengerti dengan bahasa Dayak Dialek Balangin.

Samsuri (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2013:115) mengatakan bahwa bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu, bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Keraf yang mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Reduplikasi adalah proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang disebut bentuk dasarnya. Dengan melihat konsep di atas, dalam konteks ilmu bahasa, reduplikasi termasuk dalam kajian morfologi karena reduplikasi memiliki status yang sama dengan proses pembentukan kata. Oleh karena itu, kajian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kajian morfologi. Dengan demikian, morfologi dapat diartikan sebagai bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Contoh reduplikasi yang terdapat dalam tuturan bahasa Dayak Dialek Balangin antara kakak dengan adik yaitu sebagai berikut.

1. *Kak, barang yang manəh-manəh nak dibaba ka tempat ape?* (Bahasa Dayak Dialek Balangin)
2. Kakak, barang yang mana-mana mau dibawa ke tempat nenek.
(Bahasa Indonesia)

Kalimat di atas yang terdapat pada kata ulang atau reduplikasi *maneh-maneh* (mana-mana) bentuk dasarnya *maneh*.

Penelitian sebelumnya yang dinilai cukup relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Desti Murtiani (2013) yang meneliti “ Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) Dalam Artikel Motivasi Di *WWW. Andriewongso. Com*. Penelitian ini berisi tentang bentuk kata ulang dalam artikel motivasi di *www. Andriewongso.com*, makna kata ulang dalam artikel motivasi di *www. Andriewongso.com*. Dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Desti Murtiani (2013) dalam pasca sarjana memiliki persamaan dari penelitian ini yaitu analisis reduplikasi. Akan tetapi memiliki perbedaan dalam sebuah penelitian ini dari segi bahasa yang berbeda. Reduplikasi yang penulis teliti adalah dalam bahasa Dayak Dialek Balangin, sedangkan penelitian Desti Murtiani tersebut dalam artikel motivasi di *www andriewongso. Com*.

Bahasa Dayak Dialek Balangin merupakan satu diantara bahasa daerah yang ada di Indonesia khususnya di Desa Semuntik, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak. Bahasa Dayak Dialek Balangin digunakan sebagai alat

komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dirumah, diladang, kerja bakti, ataupun kegiatan lainnya yang masih berada di desa tersebut.

Kecamatan Air Besar terdiri dari desa, Sarui, Temoyok, Senggang, Engkadik Pade, Kuala Pade, Tandi, Suti Padang, Pare, Tenguwe, Tengon, Sempaung, Nyake, Nyari, Batu Baru, Anuuai, Merayuh, Prabua, Tau, Engkangin, Nyari, Saham, Serimbo, Sodo, Ndia, Jambu Balai, Jambu Pokoh, Dange Aji, Dange Kijang, Sepate, Hanura, Sepangah, Meroba, Empereja, Semuntik, Sengayak, Kelepu, Sekendal, Baris, Antajam, Limpo.

Melihat luasnya Kecamatan Air Besar penulis membatasi lokasi penelitian yakni hanya di Desa Semuntik tepatnya di Desa Semuntik. Pemilihan lokasi berdasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, mayoritas penduduk Desa Semuntik adalah asli Suku Dayak Dialek Balangin sehingga sangat membantu Penulis dalam melakukan penelitian. *kedua*, penulis sendiri berasal dari suku Dayak Dialek Balangin sehingga akan mempermudah dalam pencarian data.

Alasan penulis meneliti mengenai reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin yaitu, *pertama*, penulis ingin memperkenalkan kemasyarakat luas mengenai reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin. *Kedua*, Reduplikasi yang terdapat pada bahasa Dayak Dialek Balangin ada yang sama penyebutannya dengan reduplikasi bahasa Indonesia.

Bahasa Dayak Dialek Balangin yang penulis lakukan di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, belum pernah dilakukan

penelitian mengenai reduplikasi pada bahasa Dayak Dialek Balangin oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian ini sebagai objek penelitian. Bahasa Dayak Dialek Balangin merupakan bahasa yang banyak digunakan khususnya Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Adapun alasan penulis memilih bahasa Dayak Dialek Balangin adalah sebagai berikut. *pertama*, penulis ingin mendokumentasikan keaslian bahasa Dayak Dialek Balangin kepada masyarakat luas. *Kedua*, untuk menjaga kelestarian bahasa Dayak Dialek Balangin. *Ketiga*, bahasa Dayak Dialek Balangin tidak pernah digunakan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam bentuk lisan yaitu sebagai alat komunikasi antar sesama penutur bahasa Dayak Dialek Balangin baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan dalam upacara adat.

Harapannya dengan adanya penelitian ini, dapat membantu melestarikan bahasa Dayak Dialek Balangin khususnya tentang reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin agar tetap dilestarikan karena itu merupakan keberagaman yang menjadikan suatu kebanggaan bangsa Indonesia.

Hubungan penelitian dengan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat dalam KTSP pada SMA Kelas X Semester 1 dengan Standar Kompetensi menulis dan Kompetensi Dasar menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Dengan materi penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan teori Ramlan bukunya yang berjudul *morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Oleh karena itu, melihat

keunikan reduplikasi tersebut, penulis tertarik untuk membahas reduplikasi dalam penelitian ini. Pembahasan akan difokuskan pada bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Dayak Dialek Balangin.

B. Fokus Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Reduplikasi Bahasa Dayak Dialek Balangin Di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?”. Adapun masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah makna reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang obyektif tentang:

1. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak khususnya bagi penulis, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca serta diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Bagi lembaga

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Bagi Masyarakat

Khususnya tempat penelitian ini dilakukan, agar senantiasa menjaga dan melestarikan bahasa daerah sebagai kekayaan bahasa bangsa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai bahan bagi peneliti menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah, khususnya dalam bidang pemilihan data perlu adanya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup didalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Zuldafrial, 2012:33). Menurut Suharsimi Arikunto (Mahmud, 2011:149) mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2014:38) mendeskripsikan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi objek penelitian kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan hal tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni “Analisis Reduplikasi Bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak”. Oleh karena itu, yang menjadi aspek variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bentuk reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

- b. Makna reduplikasi bahasa Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki, menguraikan atau menelusuri akar persoalan suatu masalah. Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi masalah yang dihadapi.

b. Reduplikasi

Reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian.

c. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan kelompok untuk menyampaikan isi pikiran dan alat untuk mengekspresikan diri, terhadap masalah yang timbul dalam berbagai segi kehidupan.

d. Dialek

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehingga menunjukkan ciri khusus kedaerahan.

e. Bahasa Dayak Dialek Balangin

Bahasa Dayak Dialek Balangin adalah bahasa dayak yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Dialek Balangin di Desa Semuntik untuk berkomunikasi antar sesama Dayak Dialek Balangin diberbagai kegiatan seperti upacara adat, di ladang, dan sebagainya.

